

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mencatat merupakan salah satu kegiatan yang hampir identik dengan kegiatan belajar. Dalam sistem pembelajaran yang sentralistik, klasikal, dan tradisional, kegiatan ini bisa disebut kegiatan utama dalam belajar. Kegiatan mencatat memang bukan kegiatan utama akan tetapi kedudukannya masih tetap penting dan strategis dalam belajar. Pentingnya kegiatan mencatat ini tetap diyakini karena bagaimanapun kemampuan mengingat manusia sangat terbatas baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, kegiatan mencatat diperlukan sebagai cara menutupi kelemahan itu.

Catatan yang umumnya siswa buat adalah catatan tradisional, dimana catatan ini merupakan tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran. Umumnya catatan ini menjadi monoton dan menghilangkan hal-hal penting dan detail.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi SMA RK Deli Murni Delitua, catatan merupakan salah satu aspek yang dinilai guru bidang studi tersebut guna menambah nilai siswa. Penilaian pada catatan dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa bila mereka mendapat nilai rendah pada saat ujian. Menurut guru bidang studi tersebut jawaban dari soal ujian ataupun ulangan berdasarkan pada catatan yang telah mereka tulis. Karena teknik mencatat yang siswa terapkan masih tradisional maka siswa merasa kesulitan dalam mengingat isi catatan mereka karena banyak informasi yang harus mereka ingat sehingga pada saat ujian, siswa kesulitan menjawab soal tersebut dengan baik dan

mengakibatkan nilai yang mereka peroleh termasuk dalam kategori rendah. Permasalahan ini merupakan salah satu faktor penghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan tindakan bagaimana cara mencatat yang efektif sekaligus mengingat informasi-informasi penting ketika dibutuhkan. .

Kurang efektifnya pemberian layanan penguasaan konten dari guru BK mempengaruhi timbulnya masalah ini. Untuk itu perlu diberikannya layanan penguasaan konten kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan mencatat mereka. Hal ini dikarenakan materi pelajaran sebelumnya berkaitan dengan materi selanjutnya. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri dan kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan, dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Keterampilan mencatat dapat dikuasai oleh siswa bila siswa memahami teknik mencatat. Salah satu teknik mencatat efektif yang dapat diajarkan oleh guru BK melalui layanan penguasaan konten adalah Mind Mapping.

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Teknik ini merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind mapping dapat dikatakan sebagai peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal (Tony Buzan 2005:5) Ini

berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Namun dalam kenyataannya kebanyakan siswa tidak mengenal teknik mencatat Mind Mapping ini, dikarenakan pendidik tidak memperkenalkan teknik ini. Padahal banyak keuntungan yang dapat diperoleh bila menggunakan teknik Mind Mapping. Salah satu keuntungan Mind mapping adalah membantu ingatan dan memudahkan siswa dalam berkonsentrasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, dan pendapat ahli bahwa layanan konten dapat mempengaruhi keterampilan mencatat-mind mapping, maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana Upaya meningkatkan Keterampilan Mencatat-Mind Mapping Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas XI IPA1 SMA RK Deli Murni Delitua Tahun Ajaran 2013/2014

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya peranan guru BK dalam pemberian Layanan Penguasaan Konten.
2. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai teknik mencatat mind map.
3. Kurangnya daya ingat siswa terhadap materi karena teknik mencatat siswa yang tradisional sehingga banyak informasi yang harus siswa ingat.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Layanan penguasaan konten dan keterampilan mencatat dibatasi pada keterampilan Mind Map”

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan mencatat Mind Mapping siswa Kelas XI IPA SMA RK Deli Murni Delitua Tahun Ajaran 2013/2014?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

“Untuk meningkatkan keterampilan mencatat Mind Mapping siswa Kelas XI IPA SMA RK Deli Murni Delitua Tahun Ajaran 2013/2014 melalui layanan penguasaan konten”

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam layanan konseling kepada siswa.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk

##### **a. Guru Pembimbing**

Peran guru pembimbing dalam meningkatkan keterampilan mencatat melalui layanan penguasaan konten serta mengetahui kebutuhan belajar siswa.

**b. Siswa**

Dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru bidang studi, diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan dalam mencatat dan mengingat materi yang telah diajarkan guru.

**c. Para Pendidik**

Bagi para pendidik dengan melihat kesulitan belajar yang dialami siswa kiranya perlu melakukan penelitian-penelitian yang serupa untuk mengetahui layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan mencatat siswa dan berpartisipasi dalam kegiatan layanan konseling di sekolah.